

Pengembangan Model Kurikulum PAUD Untuk Membangun Kesadaran Disiplin Berlalu Lintas Melalui Pendekatan Seni Musik

Hendra Rizal^{1*}, Zakarias S. Soeteja², Rita Milyartini³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Email Corresponden Author: rizmelodia29@upi.edu

Abstract

Character education should teach kids about traffic discipline from a young age to lower the chance of accidents and help them become more socially responsible. This study seeks to build a cohesive curriculum model for early childhood education centred on character development through music education to promote traffic discipline. The research employed a systematic literature review in accordance with the PRISMA procedure, encompassing the stages of identification, screening, eligibility evaluation, and synthesis. During the identification phase, 633 papers were collected, and following PRISMA selection, 28 peer-reviewed journal articles were synthesised. The synthesis results divided the findings into three groups: (1) traffic discipline and safety (n=4; 14.3%), (2) music learning for character building and discipline (n=14; 50.0%), and (3) early childhood education curriculum and learning device development (n=10; 35.7%). The suggested model combines these three topics into a thematic curriculum that includes goals, fundamental safety knowledge, music tactics (including songs, rhythm, movement, and games), simulation media, and real-life behaviour-based assessment. The synthesis conceptually demonstrates that music contributes to the reinforcement of discipline through structure, repetition, and group coordination. This approach provides a contextual early childhood education curriculum design featuring four observable indications of traffic discipline behaviour: comprehension of regulations, safety accountability, prudence, and compliance with procedural guidelines.

Keywords: Early Childhood Education; Character Education; Traffic Discipline; Music Learning; Curriculum

Abstrak

Pendidikan karakter seharusnya mengajarkan anak-anak tentang disiplin berlalu lintas sejak usia dini untuk menurunkan risiko kecelakaan dan membantu mereka menjadi lebih bertanggung jawab secara sosial. Studi ini bertujuan untuk membangun model kurikulum yang kohesif untuk pendidikan anak usia dini yang berpusat pada pengembangan karakter melalui pendidikan musik untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis sesuai dengan prosedur PRISMA, yang mencakup tahap identifikasi, penyaringan, evaluasi kelayakan, dan sintesis. Selama fase identifikasi, 633 artikel dikumpulkan dan setelah seleksi PRISMA, 28 artikel jurnal tinjauan sejawat disintesis. Hasil sintesis membagi temuan menjadi tiga kelompok: (1) disiplin dan keselamatan lalu lintas (n=4; 14,3%), (2) pembelajaran musik untuk pembentukan karakter dan disiplin (n=14; 50,0%), dan (3) pengembangan kurikulum dan perangkat pembelajaran pendidikan anak usia dini (n=10; 35,7%). Model yang disarankan menggabungkan ketiga topik ini menjadi kurikulum tematik yang mencakup tujuan, pengetahuan keselamatan dasar, strategi musik (termasuk lagu, ritme, gerakan, dan permainan), media simulasi, dan penilaian berbasis perilaku kehidupan nyata. Sintesis ini secara konseptual menunjukkan bahwa musik berkontribusi pada penguatan disiplin melalui struktur, pengulangan, dan koordinasi kelompok. Pendekatan ini menyediakan desain kurikulum pendidikan anak usia dini yang kontekstual dengan empat indikasi perilaku disiplin lalu lintas yang dapat diamati: pemahaman peraturan, tanggung jawab keselamatan, kehati-hatian, dan kepatuhan terhadap pedoman prosedur.

Kata kunci: PAUD; Pendidikan Karakter; Disiplin Berlalu Lintas; Pembelajaran Musik; Kurikulum

History

Received 2025-05-02, Revised 2025-12-01, Accepted 2026-01-27, Online First 2026-02-09

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan strategi kreatif, menyenangkan, dan kontekstual karena anak membangun kebiasaan melalui pengalaman konkret, pengulangan, dan peniruan. Disiplin perlu diarahkan menjadi pembiasaan perilaku teramati, seperti menunggu giliran, mengikuti aturan, dan merespons instruksi. Disiplin berlalu lintas merupakan konteks yang dekat dengan kehidupan anak di ruang publik, namun sering hadir secara insidental dalam pembelajaran PAUD.

Masalah penelitian ini berangkat dari risiko keselamatan jalan di Indonesia dan kebutuhan pendidikan pencegahan sejak dini. WHO melaporkan estimasi fatalitas lalu lintas Indonesia tahun 2021 sebesar 31.063 dengan laju 11,3 per 100.000 penduduk. Data Badan Pusat Statistik tahun 2024 juga menunjukkan 150.906 kecelakaan dengan 26.839 korban meninggal serta beban luka dan kerugian materi yang besar. Pada level perilaku, menurut Pusiknas menjelaskan bahwa sejak tanggal 1 sampai 12 November 2024, IRSMS Korlantas Polri mencatat keterlibatan pengemudi usia 17 tahun ke bawah, yang menunjukkan pentingnya pembiasaan perilaku aman jauh sebelum usia mengemudi. Maka dari itu, pendidikan disiplin berlalu lintas pada PAUD beralasan untuk dirancang sebagai pembiasaan perilaku aman yang konsisten, sekaligus selaras dengan kebutuhan anak ketika mulai lebih sering beraktivitas di ruang publik.

Kurikulum nasional sudah membuka ruang, tetapi perangkat operasional untuk topik ini belum kuat. Kurikulum Merdeka PAUD pada Capaian Pembelajaran Fase Fondasi menekankan keselamatan diri serta kemampuan menyesuaikan diri dengan aturan dan norma (Daulay & Fauzidin, 2023; Retnaningsih & Khairiyah, 2022). Namun, belum tersedia pemetaan disiplin berlalu lintas ke indikator perilaku teramati beserta contoh aktivitas dan asesmen yang operasional bagi guru PAUD.

Studi sebelumnya berfokus pada aktivitas atau media spesifik, misalnya karyawisata ke taman lalu lintas dan pengembangan media edukasi keselamatan (Santoso, 2014; Sholahudin et al., 2025). Masih sedikit penelitian tentang model kurikulum PAUD yang memetakan disiplin berlalu lintas menjadi capaian perilaku yang eksplisit, paket aktivitas yang operasional, serta indikator asesmen yang dapat diamati guru, sehingga belum ada studi yang secara komprehensif menyatukan tujuan, konten, skenario aktivitas musik-seni, dan instrumen asesmen dalam satu rancangan kurikulum tematik yang siap diadopsi lintas satuan PAUD.

Musik berpotensi menjadi sarana pembiasaan aturan karena memanfaatkan struktur, pengulangan, koordinasi sosial, serta pengalaman emosional-kognitif yang menyenangkan. Tinjauan sistematis melaporkan manfaat musik pada perkembangan emosional dan keterampilan prososial (Blasco-Magraner et al., 2021; Ruokonen et al., 2021). Studi ritme dan gerak berbasis musik juga dikaitkan dengan self-regulation dan fungsi eksekutif yang relevan dengan disiplin, seperti menahan impuls, menunggu giliran, dan mengikuti instruksi (Bentley et al., 2023; Williams & Berthelsen, 2019). Dalam konteks Indonesia, pembelajaran musik tradisi seperti angklung juga dilaporkan mendukung

kerja sama sosial anak dan keterhubungan budaya (Lidya Lailatul Anggreini & Muslam, 2025; Safariyatul Mahmudah & Joko Pamungkas, 2023). Temuan-temuan ini memberi dasar bahwa musik-seni dapat diposisikan sebagai strategi lintas bidang untuk membentuk pembiasaan perilaku disiplin secara menyenangkan dan terukur.

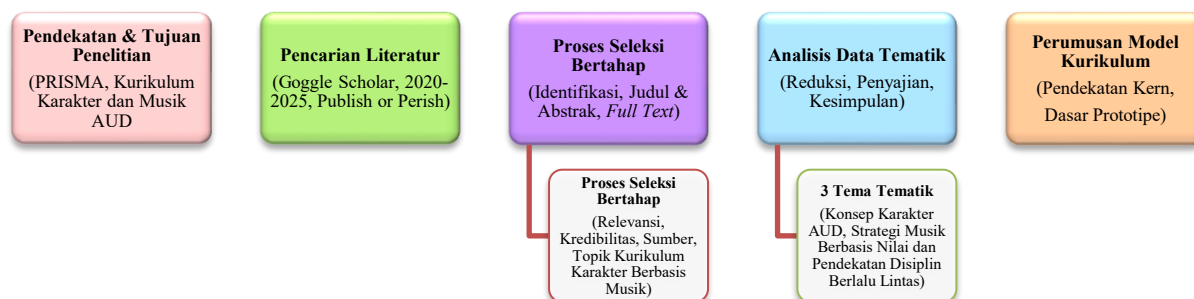
Penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur sistematis guna: (1) memetakan konsep pendidikan karakter anak usia dini yang relevan dengan disiplin berlalu lintas, (2) mengidentifikasi strategi pembelajaran musik dan seni yang mendukung pembentukan perilaku disiplin, dan (3) menyusun rancangan model kurikulum PAUD tematik yang mengintegrasikan tujuan, konten keselamatan jalan, skenario aktivitas musik, serta asesmen perilaku disiplin anak usia dini.

Kontribusi penelitian ini adalah menghasilkan rancangan model kurikulum pendidikan anak usia dini dalam rangka membangun karakter disiplin berlalu lintas melalui pembelajaran musik. Kurikulum ini secara eksplisit memuat capaian perilaku disiplin berlalu lintas yang dipetakan ke elemen Fase Fondasi, perangkat kegiatan musik sebagai skenario pembiasaan, dan instrumen penilaian indikator perilaku yang mudah didokumentasikan. Model juga dirancang dengan prinsip inklusivitas dan kontekstualisasi budaya agar adaptif bagi keragaman kebutuhan anak dan konteks lingkungan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kajian literatur sistematis dengan metode PRISMA untuk menelaah hasil-hasil penelitian yang relevan (Ringo, 2025; Rizkiyah, 2025), terkait pengembangan model kurikulum PAUD berbasis karakter melalui pembelajaran musik dalam menumbuhkan disiplin berlalu lintas pada anak usia dini.

Pendekatan ini dipilih karena bersifat konseptual dan bertujuan mengintegrasikan teori pendidikan karakter, strategi pembelajaran musik, serta pendekatan pendidikan keselamatan anak dalam rangka mengembangkan model kurikulum untuk anak usia dini.



Gambar 1. Alur Penelitian

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui *Google Scholar* pada publikasi tahun 2020 sampai 2025 untuk menjaga kemutakhiran dan relevansi kajian. Penelusuran dilakukan menggunakan *Publish or Perish* dengan strategi kata kunci yang dirancang selaras dengan tujuan penelitian.

Tabel 1.

Strategi Pencarian Kata Kunci

<i>No</i>	<i>Tema</i>	<i>Kata Kunci yang Digunakan</i>	<i>Catatan Fokus</i>
1	Pendidikan karakter anak usia dini	"pendidikan karakter anak usia dini" OR " <i>character education</i> " AND " <i>early childhood</i> "	Mengidentifikasi nilai-nilai moral dan sosial dalam pendidikan anak usia dini.
2	Pembelajaran musik dan seni anak usia dini	"pembelajaran musik" AND "anak usia dini" OR "music education" AND " <i>early childhood</i> " OR " <i>arts-based learning</i> "	Menemukan strategi pembelajaran musik/seni yang berkontribusi terhadap pembentukan perilaku positif anak.
3	Disiplin dan keselamatan berlalu lintas anak	"pendidikan keselamatan berlalu lintas" AND "anak" OR " <i>traffic safety education</i> " AND "children"	Menelusuri pendekatan edukatif untuk menanamkan kesadaran dan disiplin berlalu lintas sejak dini.
4	Kurikulum PAUD berbasis karakter	"kurikulum PAUD berbasis karakter" OR " <i>curriculum development</i> " AND " <i>early childhood education</i> " OR " <i>curriculum ECE</i> " AND " <i>character education</i> "	Mengidentifikasi model atau desain kurikulum yang mengintegrasikan nilai karakter dan seni dalam pendidikan anak usia dini.

Setiap hasil pencarian diseleksi melalui tiga tahap, yaitu identifikasi awal, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, serta peninjauan kelayakan dengan membaca isi penuh artikel. Seleksi dilakukan berdasarkan relevansi topik, kredibilitas sumber (artikel jurnal ilmiah dengan identitas publikasi yang jelas, DOI bila tersedia), serta keterkaitan dengan pengembangan kurikulum PAUD berbasis karakter melalui pembelajaran musik. Artikel yang lolos seleksi kemudian dikelompokkan secara tematik sebagai sintesis konseptual untuk dasar perancangan model kurikulum.

Tabel 2.

Kriteria inklusi dan eksklusi

<i>Kriteria</i>	<i>Inklusi</i>	<i>Eksklusi</i>
Publikasi	Artikel jurnal <i>peer-reviewed</i>	Buku, prosiding, skripsi/tesis (bukan artikel)
Tahun	2020 sampai 2025	Sebelum 2020
Bahasa	Indonesia atau Inggris	Selain itu
Topik	Disiplin berlalu lintas AUD; musik dalam PAUD; pendidikan karakter AUD; asesmen seni AUD; kurikulum/model/manajemen/perangkat PAUD; media pembelajaran karakter	Di luar topik
Jenis studi	Memuat temuan/produk/hasil relevan: empiris, R&D, pengabdian, bibliometrik, atau studi literatur dengan sintesis operasional	Opini murni; tidak cukup informasi untuk sintesis
Full text	Tersedia/terakses	Tidak tersedia/link rusak
Populasi	Anak usia dini dan/atau guru PAUD	Populasi tidak relevan

Analisis data dilakukan dengan analisis tematik mengacu pada Miles dan Huberman (1994), meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Onwuegbuzie & Weinbaum, 2016). Artikel yang memenuhi kriteria kemudian dikategorikan ke dalam tiga tema utama, yaitu: (1) konsep

pendidikan karakter anak usia dini, (2) strategi pembelajaran musik berbasis nilai untuk pembiasaan perilaku disiplin untuk anak usia dini, dan (3) pendekatan pendidikan keselamatan berlalu lintas untuk anak usia dini.

Pada tahap akhir, pendekatan bertahap Kern peneliti digunakan sebagai kerangka merumuskan komponen model kurikulum (Thomas et al., 2022) sehingga perancangan berlangsung sistematis dari identifikasi kebutuhan hingga evaluasi. Kerangka ini membantu memastikan setiap komponen yang dirancang memiliki keterkaitan langsung antara tujuan perilaku, strategi pembelajaran, perangkat ajar, dan instrumen asesmen yang dapat diterapkan di kelas PAUD.

Tabel 3.

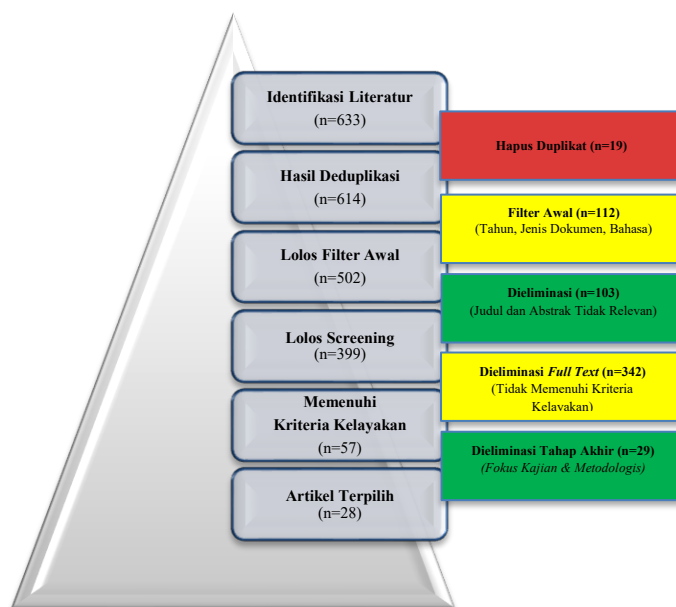
Pendekatan Bertahap David Kern terhadap Pengembangan Kurikulum

Langkah	Keterangan	Kelompok yang Terlibat
1	Identifikasi masalah dan penilaian kebutuhan umum	Konsultan / Pakar
2	Penilaian kebutuhan yang ditargetkan	Pembelajar yang ditargetkan
3	Tujuan dan sasaran	Pembelajar / Guru / Pengembang kurikulum
4	Strategi pendidikan	Pengembang kurikulum
5	Pelaksanaan	Pengembang kurikulum, Personel, Pemangku kepentingan
6	Umpan balik dan evaluasi	Pengguna kurikulum, Pemangku kepentingan

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Bagian ini memaparkan proses identifikasi dan seleksi literatur mengikuti panduan PRISMA. Hasil identifikasi awal memperoleh 633 dokumen. Setelah deduplikasi, diperoleh 614 rekod unik (19 duplikat dihapus). Rekod kemudian disaring melalui filter awal berdasarkan tahun, jenis dokumen, dan bahasa sehingga tersisa 502 dokumen (112 dieliminasi). Tahap berikutnya adalah *screening* judul dan abstrak sehingga tersisa 399 dokumen (103 dieliminasi karena tidak relevan). Selanjutnya dilakukan telaah *full text* untuk uji kelayakan, menghasilkan 57 artikel *eligible* (342 dieliminasi karena tidak memenuhi kriteria). Pada tahap akhir, 29 artikel dieliminasi berdasarkan fokus kajian dan kualitas metodologis, sehingga diperoleh 28 artikel sebagai inklusi final untuk sintesis.



Gambar 2. Diagram Seleksi

Hasil pemetaan tematik menunjukkan tiga tema utama, yaitu (1) disiplin dan keselamatan berlalu lintas (4 artikel; 14,3%), (2) pembelajaran musik untuk pembentukan karakter dan disiplin (14 artikel; 50,0%), dan (3) kurikulum PAUD serta pengembangan perangkat pembelajaran (10 artikel; 35,7%). Kerangka ini dapat digunakan untuk membangun model kurikulum yang memadukan konsep pendidikan karakter dan keselamatan, strategi pembelajaran musik sebagai wahana pembiasaan perilaku, serta komponen kurikulum dan perangkat pembelajaran yang operasional.

Karakteristik studi terpilih

Bagian ini merangkum karakteristik 28 artikel yang terinklusi dalam kajian, meliputi penulis dan tahun publikasi, judul singkat, desain penelitian, fokus, serta kontribusi utama masing-masing studi. Ringkasan karakteristik tersebut diperlukan untuk memperlihatkan sebaran pendekatan dan keluaran riset yang menjadi dasar penyusunan sintesis tematik, sekaligus memastikan keterlacakan sumber melalui DOI atau tautan yang dicantumkan.

Tabel 4

Tabulasi Artikel

No	Penulis, Tahun	Judul singkat	Desain	Fokus	Kontribusi	DOI/Link
1	Ekawati et al. (2022)	Game SKADO untuk disiplin lalin	Pengabdian	Lalu lintas	Game edukatif untuk pembiasaan disiplin	https://doi.org/10.2437/medicaldedication.v5i1.18648
2	Cholimah et al. (2020)	Buku panduan disiplin lalin TK	R&D	Lalu lintas	Produk panduan ajar dan evaluasi perilaku	https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.27634
3	Andari et al. (2023)	Bibliometrik rambu lalin AUD	Bibliometrik	Lalu lintas	Peta tren dan celah riset	https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5325

No	Penulis, Tahun	Judul singkat	Desain	Fokus	Kontribusi	DOI/Link
4	Yudi et al. (2024)	Sosialisasi rambu untuk TK	Pengabdian	Lalu lintas	Model edukasi dan transportasi	https://doi.org/10.52920/jkpmenyum.v4i2.376
5	Lidya Lailatul Anggreini & Muslim (2025)	Permainan angklung AUD	Kualitatif deskriptif	Musik	Kontribusi Kerjasama, keterampilan sosial dan pelestarian budaya	https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1268
6	Samsuri et al. (2025)	Pelatihan ritme untuk guru TK	Pengabdian	Musik	Rancangan dan implementasi pelatihan ritme	https://doi.org/10.62383/transformatasi.v2i3.1759
7	Maulida et al. (2025)	Strategi guru drumband TK	Kualitatif	Musik	Strategi dan praktik pembinaan musik	https://cibangsa.com/index.php/sindoro/article/view/3545
8	Saputra (2024)	Musik edukasi pada PAUD	Literatur	Musik	Sintesis fungsi musik edukasi	https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/wisdom/article/view/10067
9	Perdana (2022)	Musik tradisional dan kognitif AUD	Studi Pustaka	Musik	Kontribusi kognitif dan pelestarian budaya	https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5772
10	Rahayu et al. (2020)	Gerak dan lagu untuk kreativitas	PTK	Musik	Gerak-lagu meningkatkan kreativitas	https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691
11	Safariyatul Mahmudah & Joko Pamungkas (2023)	Ekskul angklung di TK	Kualitatif	Musik	Proses dan hasil keterampilan musik	https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746
12	Rohim & Rahayu (2022)	Mini concert evaluasi piano AUD	Kualitatif	Musik	Evaluasi autentik melalui pertunjukan	https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/44368
13	Budy (2021)	Orkestra anak dan kreativitas	Kualitatif	Musik	Kreativitas, disiplin latihan, dukungan lingkungan	https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p11-19
14	Baqi & Puspitasari (2024)	Gamelan untuk fokus dan atensi	Eksperimen	Musik	Implikasi pada desain lingkungan auditori pembelajaran	https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12777
15	Asiyah et al. (2025)	Drum band tematik TK	Kualitatif	Musik	Pelaksanaan dan faktor pendukung dan penghambat	https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/759
16	Sagala & Putra (2024)	Pembelajaran musik AUD melalui Penokohan	Kualitatif deskriptif	Musik	Strategi memerankan karakter seorang dalam Pembelajaran Musik	https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11029
17	Yawati & Ariyanti (2023)	Disiplin melalui bernyanyi	Kualitatif	Musik	Langkah bernyanyi dan indikator disiplin	https://doi.org/10.56997/earlystage.v1i2.928
18	Utami & Pamungkas (2025)	Kolaborasi tari-musik AUD	Kualitatif	Musik/seni	Model integrasi untuk ekspresi dan keterlibatan	https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1251

No	Penulis, Tahun	Judul singkat	Desain	Fokus	Kontribusi	DOI/Link
19	Sianipar et al. (2024)	Asesmen seni-kreativitas TK	Kualitatif	Asesmen seni	Prosedur, instrumen, pelaporan, kendala	https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/634
20	Triyawati et al. (2025)	Loose parts untuk kreativitas	Studi kasus	Kurikulum/pendekatan	Implementasi dan pemahaman guru	https://e-journal.my.id/jsgp/article/view/5918
21	Az-zahra (2024)	Dampak kurikulum Islam	Kuantitatif	Kurikulum	Dampak sosial, moral, kognitif	https://doi.org/10.59784/albanat.v1i1.2
22	Nongko et al. (2025)	Model BERAksi holistik	Kualitatif studi kasus	Kurikulum/model	Formulasi dan implementasi model holistik	https://journal.uns.ac.id/index.php/ijolii/article/view/2714
23	Salsabila (2025)	PjBL + Montessori motorik halus	PTK	Kurikulum/metode	Langkah implementasi dan peningkatan motorik halus	https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1760
24	Kristiawan (2021)	Manajemen kurikulum PAUD	Kualitatif	Kurikulum/manajemen	Perencanaan, pelaksanaan, evaluasi kurikulum	https://pdfs.semanticscholar.org/a6da/938faaa15e832e0d3a81dc0189a769a67796.pdf
25	Maulidha et al. (2020)	Implementasi K13 di PAUD	Kualitatif	Kurikulum	Asesmen faktor pendukung dan penghambat	http://dx.doi.org/10.11594/jk6em.03.04.02
26	Pratiwi & Shidqi (2025)	Modul Merdeka berbasis kearifan lokal	R&D	Kurikulum/perangkat	Produk modul ajar penguatan karakter	https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1081
27	Lubis et al. (2023)	Musik dalam STEAM dan berpikir kritis	Eksperimen	Kurikulum STEAM	Pengaruh musik melodis-ritmis	https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/JPA/article/view/597
28	Luhulima & Akollo (2022)	Video nilai karakter untuk PAUD	R&D	Media/Pembelajaran	Produk video pembelajaran nilai karakter	https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.491

Terlihat bahwa temuan dan kontribusi artikel pada tabel saling melengkapi dalam tiga ranah utama: (1) penguatan disiplin dan keselamatan berlalu lintas melalui media edukatif, panduan pembelajaran, pemetaan tren riset, dan kegiatan sosialisasi; (2) pembelajaran musik melalui berbagai strategi, pelatihan, praktik kelas, serta asesmen yang mendorong perilaku positif, kreativitas, fokus, kerja sama, dan keterampilan sosial anak; serta (3) pengembangan kurikulum PAUD beserta pendekatan, model, metode, perangkat, dan media pembelajaran di satuan pendidikan.

Analisis Tematik

Pada tema disiplin berlalu lintas, studi menegaskan pembiasaan perilaku aman anak usia dini paling efektif melalui pembelajaran interaktif dan berulang, didukung permainan edukatif, panduan ajar guru, serta sosialisasi rambu di sekolah (Cholimah et al., 2020; Ekawati et al., 2022; Yudi et al., 2024). Temuan ini menunjukkan penguatan pada level praktik pembelajaran di sekolah. Pada level yang lebih luas kajian bibliometrik melengkapi dengan pemetaan tren dan celah riset pengenalan rambu lalu lintas pada konteks AUD (Andari et al., 2023).

Tabel 5.

Pemetaan tematik artikel terpilih berdasarkan tema utama

<i>Tema</i>	<i>Jumlah studi</i>	<i>Nomor studi</i>
Disiplin dan keselamatan berlalu lintas AUD	4	1, 2, 3, 4
Pembelajaran musik dan seni untuk pembentukan karakter dan disiplin AUD	14	5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18
Kurikulum, model, manajemen, perangkat PAUD; asesmen seni AUD; media pembelajaran karakter	10	19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28

Pada tema musik untuk pembentukan karakter dan disiplin, temuan menunjukkan bahwa musik mendukung pembiasaan disiplin, kerja sama, ketekunan, kreativitas, serta perilaku positif melalui struktur latihan, repetisi, koordinasi kelompok, dan evaluasi berbasis performa (Budy, 2021; Maulida et al., 2025; Rahayu et al., 2020; Rohim & Rahayu, 2022; Safariyatul Mahmudah & Joko Pamungkas, 2023; Samsuri et al., 2025; Yawati & Ariyanti, 2023). Studi eksperimen juga menekankan pentingnya desain lingkungan auditori karena musik tertentu dapat mempengaruhi fokus dan atensi anak dalam aktivitas belajar (Baqi & Puspitasari, 2024), sementara terdapat fungsi musik edukasi dan peran musik tradisional pada aspek kognitif serta pelestarian budaya (Perdana, 2022; Saputra, 2024).

Pada tema kurikulum, operasionalisasi penguatan karakter dan pembelajaran ditopang oleh konsistensi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen, baik melalui manajemen dan implementasi kurikulum, pengembangan modul, model holistik, media pembelajaran karakter, pendekatan STEAM, maupun metode berbasis proyek (Az-zahra, 2024; Kristiawan, 2021; Lubis et al., 2023; Luhulima & Akollo, 2022; Maulidha et al., 2020; Nongko et al., 2025; Salsabila, 2025; Triyawati et al., 2025). Aspek asesmen seni turut memperkuat kebutuhan instrumen dan pelaporan yang jelas untuk menangkap capaian dan perilaku teramati anak (Sianipar et al., 2024).

Indikator kesadaran disiplin berlalu lintas

Indikator disiplin berlalu lintas terdiri dari empat aspek, yaitu (1) pemahaman aturan, (2) tanggung jawab keselamatan, (3) kehati-hatian, dan (4) kesiapan prosedural, yang diadopsi dari kerangka indikator (Astuti & Suwanda, 2015). Selanjutnya, indikator representatif beserta deskripsi operasional pada konteks PAUD dirumuskan dari sintesis 28 artikel terinklusi, khususnya studi bertema lalu lintas, pembelajaran musik, asesmen, dan perangkat pembelajaran.

Tabel 6

Indikator kesadaran disiplin berlalu lintas hasil kajian

<i>No</i>	<i>Aspek disiplin berlalu lintas</i>	<i>Indikator representatif</i>	<i>Deskripsi ringkas (operasional untuk PAUD)</i>	<i>Artikel pendukung (nomor studi)</i>
1	Pemahaman terhadap peraturan berlalu lintas	Mengenali rambu dan menjalankan aturan sederhana	Anak mengenali rambu dasar dan mempraktikkan aturan inti melalui simulasi, permainan,	1, 2, 3, 4

No	Aspek disiplin berlalu lintas	Indikator representatif	Deskripsi ringkas (operasional untuk PAUD)	Artikel pendukung (nomor studi)
			atau media visual dengan pengulangan terstruktur.	
2	Tanggung jawab terhadap keselamatan diri dan orang lain	Perilaku aman dan tertib sosial	Anak tertib saat simulasi: patuh instruksi, bergiliran, tidak mendorong, dan menjaga teman; dibiasakan lewat aktivitas kelompok yang punya aturan dan peran jelas.	1, 2, 4; penguat disiplin sosial lewat praktik musikal kelompok: 5, 7, 11, 13, 15, 17
3	Kehati-hatian dan kewaspadaan	Kesadaran risiko dan menunda tindakan sampai ada isyarat	Anak membedakan aman vs tidak aman dalam skenario sederhana dan menunggu aba-aba sebelum bertindak; dilatih dengan pola sinyal “stop-go” dalam permainan gerak, ritme, atau bernyanyi.	1, 2, 4; penguat fokus dan kontrol diri: 10, 14, 17
4	Kesiapan diri dan kondisi kendaraan yang digunakan (adaptasi PAUD)	Kesiapan mengikuti prosedur	Anak mengikuti urutan kegiatan simulasi, menggunakan atribut/alat peraga dengan benar, serta merapikan alat setelah selesai; dikuatkan melalui pembiasaan prosedural pada kegiatan kelompok.	2, 4; penguat disiplin prosedural lewat aktivitas musik: 6, 7, 11, 15

Aspek-aspek tersebut didukung langsung oleh intervensi pembelajaran lalu lintas berbasis permainan, panduan ajar, dan sosialisasi rambu di sekolah, serta diperkaya oleh pemetaan tren dan celah riset pengenalan rambu (Andari et al., 2023; Cholimah et al., 2020; Ekawati et al., 2022; Yudi et al., 2024). Penguatnya dapat memanfaatkan pembelajaran musik yang menekankan pengulangan, kepatuhan aba-aba, koordinasi kelompok, fokus, dan kontrol diri, sehingga indikator perilaku dapat dibiasakan secara konsisten dalam aktivitas kelas (Baqi & Puspitasari, 2024; Budy, 2021; Maulida et al., 2025; Rahayu et al., 2020; Safariyatul Mahmudah & Joko Pamungkas, 2023; Samsuri et al., 2025; Yawati & Ariyanti, 2023).

Kondisi Kurikulum PAUD dalam Konteks Disiplin Berlalu Lintas

Integrasi musik dengan disiplin berlalu lintas belum tampak sebagai rancangan kurikulum yang utuh. Studi lalu lintas cenderung berfokus pada media pembelajaran langsung seperti permainan, sosialisasi rambu, dan panduan pembelajaran (Cholimah et al., 2020; Ekawati et al., 2022; Yudi et al., 2024), sedangkan studi musik kuat pada pembentukan disiplin, fokus, kepatuhan aturan, dan regulasi diri melalui aktivitas musikal, tetapi umumnya tidak diarahkan spesifik ke konteks berlalu lintas. Akibatnya, pedoman yang menghubungkan tujuan perilaku berlalu lintas, rangkaian kegiatan musik dan seni, media simulasi, serta asesmen perilaku teramati masih belum komprehensif. Karena itu, diperlukan model kurikulum tematik yang memetakan keterkaitan komponen tersebut secara eksplisit agar integrasi dapat diterapkan secara operasional di PAUD.

Kurikulum PAUD memiliki peluang kuat untuk mengintegrasikan disiplin berlalu lintas karena tersedia beragam kerangka dan perangkat yang mendukung pembelajaran lintas bidang, mulai dari implementasi K13 dan pengelolaan kurikulum, pengembangan modul ajar, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan holistik, hingga integrasi STEAM dan media pembelajaran karakter (Kristiawan, 2021; Lubis et al., 2023; Luhulima & Akollo, 2022; Maulidha et al., 2020; Pratiwi & Shidqi, 2025; Salsabila, 2025). Temuan-temuan tersebut menekankan prasyarat konsistensi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen agar pembiasaan perilaku dapat berjalan stabil di kelas (Kristiawan, 2021; Maulidha et al., 2020; Sianipar et al., 2024).

Rancangan Model Kurikulum PAUD Disiplin Berlalu Lintas Berbasis Musik

Rancangan model kurikulum ini disusun dari sintesis 28 artikel terinklusi dan dipetakan ke pendekatan Kern 6-step. Prototipe mengintegrasikan pembelajaran musik untuk membiasakan perilaku disiplin berlalu lintas pada anak usia dini, serta menggunakan asesmen autentik untuk memantau perilaku teramati dan perbaikan berkelanjutan. Model ini merumuskan komponen kurikulum secara operasional, mulai dari tema dan subtema lalu lintas, tujuan perilaku, strategi musik-seni berbasis isyarat, hingga media simulasi dan instrumen observasi sederhana.

Tabel 7

Pemetaan Sintesis 28 Artikel ke Langkah Pengembangan Kurikulum Kern

<i>No</i>	<i>Langkah Kern</i>	<i>Ringkasan temuan sintesis</i>	<i>Rumusan pada prototipe</i>
1.	Identifikasi masalah dan kebutuhan umum	Disiplin berlalu lintas efektif dibangun lewat pembiasaan, pengalaman belajar aktif, dan pengulangan terstruktur, didukung perangkat ajar dan evaluasi perilaku.	Tema utama “Disiplin Berlalu Lintas” dengan fokus perilaku teramati: aturan sederhana, tertib sosial, waspada, prosedural.
2.	Kebutuhan yang ditargetkan	Kegiatan perlu sesuai perkembangan, berbasis bermain, multisensori, dan dapat diterapkan melalui rutinitas kelas serta kegiatan tematik.	Subtema kontekstual: lampu lalu lintas, rambu dasar, <i>zebra cross</i> , bunyi atau isyarat; disusun sebagai pembiasaan harian dan kegiatan tematik.
3.	Tujuan dan sasaran	Tujuan karakter perlu diturunkan menjadi indikator perilaku singkat dan dapat diobservasi untuk mendukung asesmen autentik.	Capaian pembelajaran dirumuskan sebagai indikator perilaku per subtema, disertai panduan observasi guru.
4.	Strategi pendidikan	Musik dan aktivitas seni mendukung disiplin, fokus, kepatuhan aturan, dan kerja sama melalui struktur, repetisi, isyarat, dan koordinasi kelompok. Lingkungan auditori perlu dipertimbangkan agar mendukung fokus.	Strategi 3 tahap: pengenalan konteks, internalisasi lewat musik (lagu, ritme, gerak berbasis isyarat), praktik simulasi lalu lintas secara berulang.
5.	Pelaksanaan	Implementasi membutuhkan perangkat ajar sederhana, fleksibel, mudah digunakan guru, dan kompatibel dengan kurikulum yang berjalan.	Paket prototipe: skenario kegiatan, lagu atau ritme, media low-cost, aturan kelas berbasis isyarat, panduan adaptasi ke rutinitas atau tema dan proyek.

No	Langkah Kern	Ringkasan temuan sintesis	Rumusan pada prototipe
6.	Umpan balik dan evaluasi	Evaluasi yang sesuai PAUD menekankan asesmen autentik berbasis observasi dan dokumentasi, ditambah refleksi guru untuk perbaikan.	Instrumen ringkas: checklist indikator, catatan anekdot, portofolio sederhana, lembar refleksi guru.

Pemetaan ini menegaskan prototipe perlu memusatkan capaian pada perilaku teramati, menempatkan musik sebagai medium internalisasi berbasis isyarat dan pengulangan, serta memastikan asesmen autentik yang realistis untuk observasi harian (Ekawati et al., 2022; Rohim & Rahayu, 2022; Yawati & Ariyanti, 2023).

Tabel 8

Struktur dan Komponen Prototipe Model Kurikulum

Komponen	Isi prototipe
Tema	Disiplin Berlalu Lintas
Subtema	Lampu lalu lintas; rambu dasar; <i>zebra cross</i> ; bunyi atau isyarat lalu lintas
Nilai karakter inti	Disiplin; tanggung jawab; peduli
Capaian perilaku	Indikator singkat per subtema, bertahap, dapat diobservasi
Strategi pembelajaran	Spiral 3 tahap: konteks, musik berbasis isyarat, simulasi dan pembiasaan
Aktivitas musik utama	Bernyanyi tema lalu lintas; ritme tepuk; gerak berirama; permainan isyarat “stop-go”; imitasi bunyi terarah
Media	Lagu anak; audio bunyi; flashcard rambu; kartu warna; <i>zebra cross</i> mini; alat musik sederhana; panduan guru
Evaluasi	Asesmen autentik: checklist, catatan anekdot, portofolio sederhana, refleksi guru

Struktur prototipe menempatkan capaian perilaku dan evaluasi sejajar dengan aktivitas, sehingga model tidak berhenti pada konten, tetapi menyiapkan bukti ketercapaian perilaku yang dapat didokumentasikan guru dan ditindaklanjuti melalui refleksi (Kristiawan, 2021; Rohim & Rahayu, 2022; Sianipar et al., 2024). Karena itu, setiap aktivitas perlu dilengkapi indikator perilaku teramati dan asesmen autentik sederhana untuk memudahkan pemantauan harian guru.

Tabel 9

Capaian, Aktivitas Musik, Media, dan Evaluasi per Subtema

Subtema	Capaian perilaku utama	Aktivitas musik yang digunakan	Media utama	Evaluasi (indikator observasi contoh)
Lampu Lalu Lintas	Berhenti saat merah, berjalan saat hijau, menunggu saat kuning	Lagu “stop-go-wait”; tepuk ritme berhenti-jalan; gerak berirama mengikuti isyarat	Kartu warna; lintasan sederhana di lantai	Berhenti saat isyarat; menunggu giliran; mengikuti instruksi
Rambu Jalan	Mengenali 2 sampai 4 rambu dasar dan melakukan tindakan sesuai	Chant nama rambu; tepuk ritme saat rambu ditunjukkan; permainan respons isyarat	Flashcard rambu; papan tempel “jalan rambu”	Menyebut rambu; memilih tindakan konsisten mengikuti aturan permainan

<i>Subtema</i>	<i>Capaian perilaku utama</i>	<i>Aktivitas musik yang digunakan</i>	<i>Media utama</i>	<i>Evaluasi (indikator observasi contoh)</i>
<i>Zebra Cross</i>	Menunggu, lihat kiri-kanan, menyeberang di jalur	Lagu langkah berirama; gerak kiri-kanan sebelum menyeberang; permainan peran beraturan	<i>Zebra cross</i> mini (pita lantai); cone/pembatas	Menunggu tanpa mendorong; menyeberang di jalur; melakukan urutan kiri-kanan
<i>Bunyi/Isyarat Lalu Lintas</i>	Mengenali bunyi dan menunjukkan respons aman sesuai aturan kelas	Permainan tebak bunyi; imitasi bunyi terarah; permainan “diam-bergerak” berbasis isyarat musik	Audio bunyi lalu lintas; alat musik sederhana	Menyebut/menunjuk sumber bunyi; berhenti atau menepi sesuai isyarat; menjaga ketertiban saat transisi

Operasionalisasi subtema menekankan simulasi dan pengulangan berbasis isyarat, selaras dengan pembelajaran lalu lintas berbasis permainan dan sosialisasi serta penguatan disiplin melalui aktivitas musik yang terstruktur, dengan evaluasi yang ringkas agar realistis untuk observasi harian (Cholimah et al., 2020; Ekawati et al., 2022; Rahayu et al., 2020; Yudi et al., 2024). Pendekatan ini menempatkan anak sebagai pelaku aktif yang mempraktikkan aturan dalam situasi yang menyerupai konteks nyata, bukan sekadar mengenal konsep. Indikator evaluasi dibatasi pada perilaku kunci per subtema agar mudah dicatat guru untuk memantau perubahan perilaku dari waktu ke waktu.

PEMBAHASAN

Sintesis 28 artikel memperlihatkan kebutuhan integrasi tiga ranah antara lain: (1) pendidikan lalu lintas yang menekankan pengalaman langsung melalui permainan, panduan guru, dan sosialisasi rambu, (2) pembelajaran musik yang konsisten dikaitkan dengan disiplin, kepatuhan aturan, fokus, dan kerja sama melalui struktur serta pengulangan, serta (3) kerangka kurikulum yang menekankan konsistensi perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen agar pembiasaan stabil di kelas. Ketiga hal ini memperlihatkan bahwa disiplin berlalu lintas pada PAUD lebih mungkin terbentuk ketika tujuan karakter diturunkan menjadi perilaku teramati, dilatihkan berulang dalam konteks konkret, dan dinilai secara autentik.

Rancangan integrasi ini dapat dijelaskan melalui mekanisme habituasi dan regulasi diri. Studi bertema lalu lintas menekankan pembelajaran berbasis simulasi, pengulangan, dan perangkat ajar yang memandu latihan perilaku. Pada sisi lain, studi musik menunjukkan bahwa struktur aktivitas musikal, seperti ritme, giliran, aturan, dan isyarat, mendorong kepatuhan, kontrol diri, dan koordinasi sosial, terutama pada aktivitas kelompok. Temuan eksperimen juga memberi catatan bahwa lingkungan auditori perlu ditata hati-hati karena musik tertentu dapat mempengaruhi fokus dan atensi anak dalam tugas belajar. Dengan demikian, kontribusi ilmiah kajian ini terletak pada perumusan kerangka integrasi yang menautkan konteks lalu lintas (konten dan simulasi), musik (struktur pengulangan dan isyarat), dan kurikulum (indikator serta asesmen perilaku) menjadi rancangan yang operasional.

Dari sisi perbandingan, terdapat kecenderungan studi global yang menekankan pendidikan keselamatan anak berbasis pengalaman langsung dan rutinitas pembiasaan, serta literatur pendidikan musik yang memosisikan musik sebagai sarana penguatan regulasi diri dan perilaku sosial. Dalam konteks nasional, studi lalu lintas cenderung fokus pada intervensi konten dan media, sedangkan studi musik menonjol pada pembentukan disiplin dan keterampilan regulative. Celah ini memberi ruang bagi model tematik yang secara eksplisit menghubungkan tujuan perilaku, rangkaian aktivitas musik, simulasi, dan asesmen. Pada ranah kurikulum, temuan implementasi K13, manajemen kurikulum, modul ajar, media karakter, dan model holistik menguatkan prasyarat keterlaksanaan: perangkat ajar yang jelas dan asesmen yang konsisten.

Model kurikulum tematik berbasis musik berpotensi diterapkan sebagai rutinitas dan kegiatan tema dengan alur konteks–internalisasi–simulasi, serta indikator perilaku ringkas yang dapat dipantau harian. Penekanan asesmen autentik melalui observasi, catatan anekdot, portofolio sederhana, dan refleksi guru dinilai relevan untuk memastikan pembiasaan tidak berhenti pada aktivitas, tetapi menghasilkan bukti perilaku yang terdokumentasi.

Kajian ini menawarkan kerangka yang menjelaskan keterkaitan habituasi perilaku, struktur aktivitas musikal, dan kebutuhan asesmen perilaku teramati dalam kurikulum PAUD. Secara praktis, hasilnya dapat diterjemahkan menjadi paket tema dengan perangkat ajar sederhana dan instrumen asesmen ringkas untuk observasi harian.

Keterbatasan kajian ini adalah masih minimnya studi yang secara eksplisit mengintegrasikan disiplin berlalu lintas, pembelajaran musik, dan rancangan kurikulum PAUD dalam satu model kurikulum yang utuh, sehingga prototipe disusun melalui sintesis lintas tema. Karena itu, prototipe perlu ditindaklanjuti dengan uji coba terbatas di beberapa satuan PAUD untuk menilai keterlaksanaan, konsistensi pembiasaan, dan bukti perubahan perilaku disiplin berlalu lintas berdasarkan indikator observasi, sekaligus menyempurnakan perangkat ajar, panduan implementasi, dan instrumen asesmen sebelum diterapkan lebih luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini merumuskan rancangan konseptual model kurikulum tematik yang mengintegrasikan pembelajaran lalu lintas dan musik melalui pembiasaan berulang, simulasi, serta asesmen autentik berbasis perilaku teramati. Kontribusi ilmiahnya adalah pemetaan tiga fondasi integrasi yang menjembatani temuan kajian lalu lintas, pembelajaran musik, dan kerangka kurikulum PAUD menjadi komponen model yang operasional. Secara praktis, model ini dapat diterapkan sebagai paket tema dengan subtema (lampu lalu lintas, rambu, zebra cross, bunyi/isyarat lalu lintas) yang diinternalisasikan melalui pembelajaran musik lewat lagu-ritme-gerak berbasis isyarat dan *role play*, disertai instrumen observasi ringkas (*checklist*, catatan anekdot, portofolio sederhana, refleksi guru) agar pembiasaan disiplin dapat dipantau harian. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih terbatasnya studi yang secara eksplisit menghubungkan lalu lintas, musik, dan kurikulum dalam satu

rancangan utuh, sehingga prototipe yang telah dibuat ini memerlukan uji coba terbatas di beberapa satuan PAUD untuk menilai keterlaksanaan, konsistensi pembiasaan, dan bukti perubahan perilaku berdasarkan indikator observasi sebelum diterapkan lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Zakarias S. Soeteja, M.Sn. dan Dr. Rita Milyartini, M.Si. atas bimbingan dalam penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, T., Rosidah, R., Purwadi, P., Harefa, H. Y., & Hertasning, B. (2023). Pengenalan Rambu Lalu Lintas pada Anak Usia Dini: Pendekatan Metode Vosviewer dalam Kajian Literatur Sistematis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7743–7754. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5325>
- Asiyah, N., Kustiawan, U., & Pratiwi, A. P. (2025). Implementasi Drum Band Tematik Dalam Menstimulasi Kecerdasan Kinestetik Dan Musikal Anak di TK PKK X. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(3), 5975-5984. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/759>
- Astuti, R. F., & Suwanda, I. M. (2015). Disiplin Berlalu Lintas Di Jalan Raya Pada Remaja Di Desa Petak, Pacet, Mojokerto. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 3(2), 831–845. <https://doi.org/10.26740/kmkn.v2n3.p831-845>
- Az-zahra, A. (2024). Assessing the Impact of the Islamic Curriculum on Child Development in Early Education. *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(1), 8-14. <https://doi.org/10.59784/albanat.v1i1.2>
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Jumlah Kecelakaan, Korban Mati, Luka Berat, Luka Ringan, dan Kerugian Materi*, 2024. <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTEzIzI=/jumlah-kecelakaan--korban-mati--luka-berat--luka-ringan--dan-kerugian-materi.html>
- Baqi, S. Al, & Puspitasari, R. N. (2024). Harmonizing Child-Friendly Early Childhood Education: The Impact of Gamelan Music on Focus and Attention in Child-Centric Learning Environments. *KIDDO Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v1i1.12777>
- Bentley, L. A., Eager, R., Savage, S., Nielson, C., White, S. L. J., & Williams, K. E. (2023). A translational application of music for preschool cognitive development: RCT evidence for improved executive function, self-regulation, and school readiness. *Developmental Science*, 26(5), e13358. <https://doi.org/10.1111/desc.13358>
- Blasco-Magraner, J. S., Bernabe-Valero, G., Marín-Liébana, P., & Moret-Tatay, C. (2021). Effects of the educational use of music on 3-to 12-year-old children's emotional development: A systematic review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(7), 3668. <https://doi.org/10.3390/ijerph18073668>

- Budy, G. S. (2021). Akademi Lalare Orchestra Sebagai Pengembang Kreativitas Musik Pada Anak Di Kabupaten Banyuwangi. *Virtuoso: Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*. 14(1), 11-19. <https://doi.org/10.26740/vt.v4n1.p11-19>
- Cholimah, N., Maryatun, I. B., Christianti, M., & ... (2020). Buku Panduan Pembelajaran Disiplin Berlalu Lintas di Taman Kanak - Kanak. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 13(1), 63–71. <https://doi.org/10.21831/jpipfip.v13i1.27634>
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v9i2.52460>
- Ekawati, Y. N., Saputra, N. E., Raudhoh, S., & ... (2022). Permainan Skado (Srabut Kelapa Dorong) Untuk Meningkatkan Karakter Disiplin Berlalu Lintas Pada Anak Usia Dini Tanjung Baru. *MEDIC. Medical Dedication* 5(1), 354-357. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v5i1.18648>
- Kristiawan, M. (2021). Curriculum Management in Early Childhood Education. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(3), 289–297. <https://doi.org/10.52690/jswse.v1i3.122>
- Lidya Lailatul Anggreini, & Muslam. (2025). Implementasi Permainan Angklung Untuk Meningkatkan Kerjasama Anak dan Pelestarian Budaya Lokal di TK ABA 54 Semarang. *PAUDIA: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 55–68. <https://doi.org/10.26877/paudia.v14i1.1268>
- Lubis, M. S., Vigranta, A. L., & Kamtini. (2023). Pengaruh Musik Melodis Dan Ritmis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Kritis Dalam Pembelajaran Steam Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 122–135. Retrieved from <https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/JPA/article/view/597>
- Luhulima, D. A., & Akollo, J. G. (2022). Development of Learning Videos for Introducing Character Values to Early Childhood. *Journal of Social Science*, 3(6), 1971–1980. <https://doi.org/10.46799/jss.v3i6.491>
- Maulida, A., Fadilah, S. N., Anjiani, H. S., & ... (2025). Peran Dan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 16(7), 101-110. <https://doi.org/10.99534/xqfrem32>
- Maulidha, Aslamiah, & Permata Sa. (2020). Implementation of learning based on the 2013 curriculum. *Journal of K6 Education and Management*, 3(4), 424–434. <https://doi.org/10.11594/jk6em.03.04.02>
- Nongko, P. A., Bundu, P., & Rauf, B. A. (2025). The BERAksi Learning Model: Optimizing the Holistic Development of Early Childhood. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 3(02), 82-101. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v3i2.2714>
- Onwuegbuzie, A. J., & Weinbaum, R. K. (2016). Mapping Miles and Huberman's Within-Case and Cross-Case Analysis Methods onto the Literature Review Process. *Journal of Educational Issues*, 2(1), 265–288. <http://dx.doi.org/10.5296/jei.v2i1.9217>

- Perdana, F. (2022). Musik Tradisional bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies*, 2(1), 81-92. <https://doi.org/10.28918/asghar.v2i1.5772>
- Pratiwi, I. A., & Shidqi, D. S. (2025). Developing Merdeka Curriculum Teaching Module Based on Local Wisdom to Foster Rahmatan Lil Alamin Character in Early Childhood. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 766–777. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1081>
- Pusiknas. (2024). *Kecelakaan Maut tak Kenal Usia, Anak-anak pun Jadi Korban*. https://pusiknas.polri.go.id/detail_artikel/kecelakaan_maut_tak_kenal_usia_anak-anak_pun_jadi_korban
- Rahayu, H., Yetti, E., & Supriyati, Y. (2020). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Gerak dan Lagu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 832–840. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.691>
- Retnaningsih, L. E., & Khairiyah, U. (2022). Kurikulum merdeka pada pendidikan anak usia dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 143–158. <https://doi.org/10.29062/seling.v8i2.1223>
- Ringo, S. S. (2025). Systematic Literature Review dengan Metode Prisma: Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 9(1), 209–226. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v9i1.1760>
- Rizkiyah, N. (2025). Strategi dan Tantangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Systematic Literature Review Menggunakan Metode PRISMA. *Jurnal Ilmiah Literasi Indonesia*, 1(2), 194–202. <https://doi.org/10.63822/flxzej69>
- Rohim, H. H., & Rahayu, E. W. (2022). Mini Concert Sebagai Pendekatan Evaluasi Pembelajaran Piano Anak Usia Dini di Kursus An Musik Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 256–275. <https://doi.org/10.26740/jps.v11n2.p256-275>
- Ruokonen, I., Tervaniemi, M., & Reunamo, J. (2021). The significance of music in early childhood education and care of toddlers in Finland: An extensive observational study. *Music Education Research*, 23(5), 634–646. <https://doi.org/10.1080/14613808.2021.1965564>
- Safariyatul Mahmudah, & Joko Pamungkas. (2023). Ketrampilan seni musik anak usia dini melalui ekstrakurikuler angklung. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2885–2894. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.3746>
- Sagala, M. D., & Putra, Z. A. W. (2024). Pembelajaran Musik dengan Menggunakan Metode Penokohan Pada Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 66–83. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.11029>
- Salsabila, A. N. (2025). Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Kombinasi Model Project Based Learning dan Metode Montessori (Practical Life) dengan Media 3d Paper Sewing pada Kelompok A TK Kristen Betlehem Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(4), 12. <https://doi.org/10.47134/paud.v2i4.1760>

- Samsuri, S., Astuti, Y., & Septian, I. (2025). Pelatihan Musik Materi Pola Ritme pada Guru TK di TK Fkip Universitas Syiah Kuala. *Transformasi Masyarakat : Jurnal Inovasi Sosial Dan Pengabdian*, 2(3), 157–161. <https://doi.org/10.62383/transformasi.v2i3.1759>
- Santoso, M. S. (2014). Perancangan Sarana Permainan Edukatif Disiplin Berlalu Lintas Bagi Anak-anak Usia 4-6 Tahun. *Calyptra*, 2(2), 1–11. <https://journal.ubaya.ac.id/index.php/jimus/article/view/497>
- Saputra, D. W. (2024). Musik Edukasi Dan Pentingnya Bagi Sistem Pembelajaran Anak Usia Dini. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2) 165-184. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v5i2.10067>
- Sholahudin, F., Pangestuti, E. K., Gustoro, D., Nugraha, M. R. R., Ma'arif, S., Muna, Y. M., & Istianti, M. A. (2025). Perencanaan Desain Taman Edukasi Lalu Lintas Di Kabupaten Tegal Sebagai Upaya Meningkatkan Keselamatan Lalu Lintas: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 9124–9130. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i2.2482>
- Sianipar, E., Asiska, F., Manurung, S. H., Anggraini, E. S., Guru, P., Anak, P., & Fakultas, U. D. (2024). Pelaksanaan Asesmen Perkembangan Seni Kreativitas Anak di TK Pelangi Implementation of an Assessment of Children's Creativity Arts Development at Pelangi Kindergarten *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*. 1(3), 4398-4404. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Thomas, P. A., Kern, D. E., Hughes, M. T., Tackett, S. A., & Chen, B. Y. (2022). *Curriculum development for medical education: a six-step approach*. JHU press.
- Triyawati, T., Cahyono, H., & Wulansari, B. Y. (2025). Implementasi Analisis Penggunaan Loose Part dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di KB Khadijah Ngariboyo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 8(2), 781–794. <https://doi.org/10.30605/jsgp.8.2.2025.5918>
- Utami, A. P., & Pamungkas, J. (2025). Kolaborasi Seni Tari dan Musik sebagai Media Pembelajaran Kreatif di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(2), 1048–1057. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1251>
- WHO. (2024). *Global status report on road safety 2023: country and territory profiles*. World Health Organization.
- Williams, K. E., & Berthelsen, D. (2019). Implementation of a rhythm and movement intervention to support self-regulation skills of preschool-aged children in disadvantaged communities. *Psychology of Music*, 47(6), 800–820. <https://doi.org/10.1177/0305735619861433>
- Yawati, A., & Ariyanti, L. (2023). Implementasi Nilai Karakter Disiplin Melalui Metode Bernyanyi Untuk Anak Usia Dini Di Paud Miftahul Huda Negeri Agung. *Early Stage*, 1(2) 109-115. <https://doi.org/10.56997/earlystage.v1i2.928>
- Yudi, W., Wiguna, M., Oka, A. A. B., Surya, K., Suwardoyo, U., Ardyana, A., Purnama, K., & Wahid, M. N. (2024). Introduction To Transportation And Traffic Signs For Aba Mentari Kindergarten Students At Poltrada Bali Campus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Semangat Nyata Untuk Mengabdi (JKPM Senyum)*, 4(2), 121-126. <https://doi.org/10.52920/jkpmenyum.v4i2.37>